

PENGENALAN ETIKA MEDIA SOSIAL DI SMK MUHAMMADIYAH

Bambang Santoso^{1*}, Alvino Octaviano¹, Sofa Sofiana¹

¹Teknik Informatika, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen01692@unpam.ac.id

ABSTRAK

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Saat ini hampir semua orang menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan. Ada yang memanfaatkannya untuk promosi penjualan, ada pula yang untuk menaikkan citra, atau ada yang hanya sebagai saran komunikasi antar saudara dan teman. Walau bagaimana pun keperluan mereka, tetap harus ada aturan yang dijunjung ketika seseorang menggunakan media sosial. Sebagaimana media komunikasi yang lain, media sosial pun tidak lepas dari etika ketika digunakan. Baik secara aspek psikologis, sosiologis, mau pun secara teknologi informasi. Di aspek teknologi informasi, ada hal-hal yang patut diperhatikan dalam bermedia sosial. Salah satunya adalah adanya virus. Virus menyebar dengan tautan yang dibagikan, dalam program yang diunduh, mau pun dari tombol (*button*) yang diklik. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adanya *phishing* atau penyerupaan pengirim terhadap satu entitas tertentu. Misal bank atau institusi resmi lain. Kemudian meminta kita untuk memberikan data-data sensitif. Hal ini terutama untuk mengeruk keuntungan secara finansial. Di samping itu ada juga *hoax* atau berita palsu. *Hoax* ini menyebar karena beberapa sebab. Salah satunya adalah kekurangan informasi yang mengakibatkan berita palsu tidak segera diketahui kepalsuannya. Sebab lain adalah keinginan manusia untuk diakui sebagai yang pertama kali tahu. Kemudian menyebarkan berita yang bombastis tapi belum diperiksa kebenarannya. Hal-hal semacam ini perlu disosialisasikan ke masyarakat agar mereka tidak menjadi penyebar virus, atau penyebar *hoax*. Dan media sosial menjadi tempat yang menyenangkan untuk berinteraksi.

Kata kunci: media sosial, *hoax*, *phishing*, etika, SMK Muhammadiyah

ABSTRACT

Social media is a medium for socializing with each other and is done online which allows humans to interact with each other without being limited by space and time. Nowadays almost everyone uses social media for various purposes. Some use it for sales promotions, some to improve their image, or some just as a means of communication between relatives and friends. Regardless of their needs, there must still be rules that are upheld when someone uses social media. As with other communication media, social media cannot be separated from ethics when used. Both from a psychological, sociological, and information technology perspective. In the aspect of information technology, there are things that should be considered in social media. One of them is the presence of a virus. Viruses spread by shared links, in downloaded programs, or by clicking buttons. Another thing to note is the existence of phishing or the likeness of the sender to one particular entity. For example, a bank or other official institution. Then ask us to provide sensitive data. This is primarily to make a profit financially. Besides that, there are also hoaxes or fake news. Things like this need to be socialized to the public so they do not become virus spreaders, or hoax spreaders. And then, social media is a fun place to interact.

Keywords: social media, hoaxes, phishing, ethics, SMK Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Media sosial (medsos) adalah satu platform yang akhir-akhir ini sangat digemari oleh pengguna internet. Dengan medsos, pengguna dapat bebas berekspresi. Menuliskan emosi, pengalaman pribadi, unggah foto dan video, atau sekedar menyapa teman dan saudara. Maka perlu dimengerti detail

bagaimana menggunakan masing-masing alat dengan benar. Prosedur dan tata cara pemakaian sebaiknya dipelajari seksama agar pemakaian alat dapat dimaksimalkan dan tidak malah mencelakakan. Apa “do” dan “don’t” yang harus dilakukan. Demikian juga dengan alat medsos.

Beberapa efek positif dari penggunaan media sosial adalah (Sofiana, Octaviano, Herdyanto, Cordiaz, & Santoso, 2022):

1. Dapat menyatukan keluarga maupun teman yang tersebar ke seluruh pelosok bumi
Dengan medsos, di mana pun saudara maupun teman, dapat dihimpun dalam satu group medsos dan berkomunikasi dengan tidak terbatas jarak.
2. Media penyebaran informasi untuk komunitas
Informasi yang ditulis akan dapat dibaca oleh para anggota dalam waktu beberapa detik setelah dituliskan.
3. Menambah teman
Kita dapat mencari teman lama yang sudah lama menghilang. Berapa banyaknya teman SD, SMP, SMA, kuliah, atau lainnya yang dapat ditemukan melalui medsos. Kita juga dapat menambah teman baru dengan sangat mudah. Dari seluruh penjuru dunia.
4. Dapat lebih bersahabat
Tiap ada kejadian apa pun, kita dapat langsung mengucapkan ke pihak terkait. Misal kesedihan (meninggal, sakit, dan lainnya) kita dapat menuliskan kalimat duka kepada teman. Atau jika ada kebahagiaan (naik pangkat, ulang tahun) kita dapat langsung menulis dan mengucapkan selamat padanya.
Hari-hari tertentu juga menjadi ajang keramaian medsos. Misal Idul Fitri, Idul Adha, Natal, hari Proklamasi, hari Pahlawan, hari Ibu, dan banyak lagi.
5. Media untuk mengembangkan ketrampilan dan ilmu
Apa pun ketrampilannya, kita dapat menuliskan atau pun membuat video di medsos. Dibagikan kepada setiap orang. Sehingga orang dapat belajar dari pengalaman kita.
Sebaliknya, kita pun dapat belajar dari orang lain mengenai ketrampilan dan ilmu yang belum kita kuasai. Sekarang, hampir semua ketrampilan dan ilmu mempunyai tutorial di internet.
6. Sarana promosi
Sangat bisa mempromosikan bisnis di medsos. Bagi yang punya bisnis, dapat mengunggah foto, video, dan keterangan mengenai barang dagangannya. Sudah banyak orang berhasil dalam bisnis dengan memanfaatkan medsos. Dan yang menggembirakan adalah, kita dapat memulainya dengan sangat murah. Tanpa membayar sedikit pun, kecuali kuota internet (Zarella, 2009). Dan bagi yang menginginkan suatu barang atau jasa, hampir semua dapat kita temui di internet. Sekarang mulai

banyak penjual yang disebut emak-emak berdaster. Di mana mereka dari rumah dapat berjualan banyak barang tanpa harus mempunyai toko atau bepergian ke sana kemari.

Walau sangat bermanfaat, media sosial sebagai dunia maya mempunyai keterbatasan dan bahaya tersendiri. Prinsip-prinsip berikut hendaklah diperhatikan sebelum memposting sesuatu di medsos. (Putri, Warra, Sitepu, Sihombing, & Silvi, 2019)

1. Apakah ini benar?

Sebelum membagikan ke orang lain, periksa kebenaran konten. Apakah ini merupakan kebenaran? Penyakit berita sekarang adalah banyaknya hoax atau berita palsu. (Zaman, Justitia, Sani, & Purwanti, 2020)

2. Apakah bermanfaat?

Postingan hendaknya bermanfaat bagi orang lain. Jika tidak bermanfaat, biasanya hanya menyebabkan keresahan saja. Saat akan mengunggah sesuatu konten, hendaklah kita bertanya ke diri sendiri apakah postingan ini bermanfaat dan merupakan kebaikan bagi orang lain, atautkah tidak berguna serta hanya meresahkan saja.

3. Apakah legal?

Pertama, apakah kita punya hak untuk menyebarkannya? Ada konten-konten yang merupakan hak cipta seseorang (misal buku, musik, dan lainnya). Konten seperti ini tidak boleh sembarangan kita unggah ke medsos kita. Kedua, apakah bertentangan dengan hukum (Panggabean, 2020). Ada konten yang dilarang oleh hukum untuk disebar. Misal yang berisi pornografi, ujaran kebencian, hasutan, penipuan, maupun berita bohong (hoax). (Tree & Method, 2020)

4. Apakah perlu?

Kadang kita ingin mengunggah satu tulisan yang sebenarnya merupakan masalah pribadi kita. Misal pertengkaran suami istri. Atau perbuatan menyeleweng karena alpa saat itu. (Tapsell, 2019)

5. Apakah itu mengenai kebaikan?

Selalu ingat untuk menanyakan lagi dan lagi konten yang akan kita unggah. Benarkah itu berisi kebaikan? Apakah tidak menyinggung orang lain? Apakah tidak berupa kebencian kepada yang lain? Memposting di medsos, baik itu berupa tulisan, gambar maupun video, adalah sama dengan kita berkata-kata. (Sellnow, Parrish, & Semenas, 2019) Jangan pernah memposting hal-hal jahat di medsos kita. Jejak digital tidak akan pernah bisa hilang. Satu saat kita akan menyesal pernah memposting keburukan dalam medsos.

Angka statistik berikut berdasarkan data bulan Januari 2021 yang dilansir oleh We Are Social HootSuite. Ada 202,6 juta pengguna internet di Indonesia. Pengguna ini bertambah sebanyak 27 juta pengguna dari tahun 2020 lalu, membuat penetrasi internet naik menjadi 73,7% dari 274.9 juta jumlah

penduduk Indonesia. Dari 202,6 juta pengguna internet tersebut, 170 juta adalah pengguna media sosial. Angka ini bertambah 10 juta dari tahun 2020 lalu. Atau sama dengan 61.8% dari total populasi Indonesia. Catatan: angka ini bukan angka individual unik. Karena satu orang mungkin punya lebih dari satu akun media sosial. Dengan begitu banyaknya pengguna, internet patut diperhitungkan sebagai penyebar ide dan pendidikan moral kepada masyarakat Indonesia, tidak terkecuali kepada remaja. Tulisan kali akan berfokus pada media sosial.

Teknologi digital memberikan ruang dan media berisi informasi yang tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu. Di antaranya, media sosial menjadi pilihan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, terutama remaja dan anak muda. Media sosial menyediakan ruang terbuka dan bebas untuk berpendapat dan berekspresi. Tapi perlu diingat bahwa kebebasan tersebut tetap mempunyai etika dan batas. Bukan bebas tak terbatas. Ada pribadi-pribadi yang membaca tulisan atau posting kita, yang mungkin tersinggung dengannya. Ada otoritas yang memantau perkembangan masyarakat agar tidak menuju ke arah yang tidak diinginkan.

METODE

SMK Muhammadiyah Parakan merupakan sebuah sekolah kejuruan di Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan yang memiliki beberapa kompetensi keahlian, antara lain Multi Media (MM), Bisnis Daring Pemasaran (BDP), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL).



Gambar 1 SMK Muhammadiyah Parakan, Tangerang Selatan

Menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya

(Kotler, Hollensen, & Opesnik, 2019). Teknologi media sosial ini berdampak kepada manusia, baik perilaku dan keputusan yang diambil. (Beyens, Pouwels, van Driel, Keijsers, & Valkenburg, 2020)

Media sosial sebagaimana alat yang lain mempunyai banyak kegunaan dan sekaligus mempunyai efek negatif yang harus dihindari. Dampak positif media sosial adalah mudah dan cepatnya seseorang dapat berkomunikasi dengan satu teman atau dengan banyak orang. Dengan fasilitas yang ada sekarang, seseorang dapat memakai media sosial dengan teks, gambar, suara, maupun video. Beberapa media sosial menyediakan audio ataupun *video conference*. Fasilitas ini memungkinkan media sosial menjadi pengganti telepon.

Dampak negatif dari media sosial adalah adanya sifat soliter, suka menyendiri dalam dunia maya. Pergaulan nyata menjadi berkurang. Remaja menjadi sukar berkomunikasi verbal serta sukar mempunyai empati pada teman “nyata”. Selain itu, ada hal-hal yang merupakan efek buruk teknologi informasi. Virus misalnya, dapat disebarkan dengan komunikasi melalui media sosial. Virus ini dapat “melihat” isi file di smartphone maupun di komputer, kemudian mengirim ke satu alamat tertentu. Komputer maupun smartphone sekarang selalu terhubung ke internet. Akibatnya, data yang besar dapat senantiasa diakses dengan mudah. Tapi tidak hanya itu, virus yang jahat juga dapat mengirim data-data kita ke internet. Selain virus, ada phishing. Ini halaman *web* penyerupaan. Biasanya serupa dengan institusi resmi misal bank atau dinas pemerintah. Kemudian meminta data-data sensitif kita untuk diberikan. Karena yang meminta bank kita sendiri, tentu kita akan sukarela memberikan data pribadi ini. Penyebaran *phishing* lewat media sosial sudah sangat sering. Tapi masih banyak orang terjebak dengan modus ini. Selain itu ada *hoax*. Ini berita salah yang diteruskan berulang kali. Tidak semua berita di dalam *hoax* salah. Di paragraf pertama dan kedua biasanya dituliskan hal-hal yang benar. Sehingga pembaca akan mengangguk-angguk dan berkata dalam hati bahwa ini adalah berita benar. Hanya paragraf ketiga mulai dengan penarikan kesimpulan yang salah. Di akhir ditekankan bahwa ini benar berdasar paragraf pertama dan kedua. Padahal kesimpulan yang salah adalah yang ingin disebarkan. Pembaca sering tertipu dengan tulisan awal yang benar. Sehingga kesimpulan dianggap benar. Kemudian disebarkan dengan segera. Etika bersosial media sangat penting agar dampak negatif teknologi ini dapat dikurangi. Pembelajaran sejak dini diperlukan agar pelajar dapat memperkirakan mana hal yang perlu dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang para peneliti/dosen Teknik Informatika Universitas Pamulang menawarkan solusi dengan mengadakan seminasi Pengenalan Etika Bermedia Sosial kepada Pelajar SMK Muhammadiyah Parakan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu, dengan dimulai persiapan sarana dengan bekerjasama dengan Kepala Sekolah dan dilanjutkan dengan pengenalan etika bermedia sosial bagi siswa-siswi SMK. Kegiatan ini dilakukan kepada para siswa kelas

XII di sekolah tersebut. Adapun langkah-langkah yang kami persiapkan dalam pengabdian masyarakat di sekolah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Team untuk mempersiapkan diri melakukan transfer *knowledge*. Sehingga diperlukan persiapan team yang matang sebelum memberikan presentasi kepada para siswa. Memberikan peluang untuk bisa mentransfer knowledge tentang etika bermedia sosial kepada siswa.
- b. Memberikan pengenalan dan pelatihan kepada siswa tentang etika bermedia sosial di zaman internet.
- c. Membuat forum tanya jawab seputar topik yang telah dipaparkan kepada anak.
- d. Di akhir acara diadakan *quiz* seputar etika bermedia sosial dengan hadiah bagi yang dapat menjawab.

Diharapkan dengan langkah-langkah tersebut para siswa dapat lebih bijak dalam memakai media sosial sehingga ketidaknyamanan dalam menggunakan teknologi ini dapat dihindarkan.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar, dan sangat didukung oleh kepala sekolah serta siswa siswi SMK Muhammadiyah Parakan. Kegiatan ini memberikan pengetahuan mengenai media sosial, macam-macamnya, manfaat, dan etika memakainya.



Gambar 2 Presentasi oleh dosen Teknik Informatika Universitas Pamulang



Gambar 3 Para siswa siswi mendengarkan presentasi

PEMBAHASAN

Untuk penggunaan media sosial, hendaknya menjaga agar tetap positif sambil tetap berhati-hati. Perilaku kita di medsos adalah cermin diri. Anda berperilaku sopan di medsos, anda akan dianggap berperilaku sopan juga di dunia nyata. Anda arogan dan kasar di medsos, anda akan dianggap kasar juga di dunia nyata. Medsos dapat berdampak besar pada kehidupan anda, sekaligus pada kehidupan masyarakat. Terlihat dari begitu banyak pengguna medsos di Indonesia, potensi pembaca postingan anda akan sangat besar.

Jika dalam satu pertemuan anda hanya dapat mengumpulkan puluhan orang, itu pun dengan usaha susah payah, dalam medsos anda akan dapat berbicara kepada jutaan orang, dengan usaha yang minimal. Jangan kaget ketika mendapati akun-akun pribadi seseorang (bukan perusahaan) mempunyai pengikut lebih dari 1 juta orang. Beberapa akun medsos Indonesia sudah mempunyai pengikut jutaan orang. Sebut misalnya, Atta Halilintar, Dedi Corbuzier, Najwa Shihab, Raffi Ahmad, dan banyak lagi.

SIMPULAN

Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada SMK Muhammadiyah Parakan, Tangerang Selatan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Memberikan pengertian lebih luas mengenai media sosial, jenis-jenisnya, fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan. (2) Perlunya mengerti bahaya yang dapat ditimbulkan oleh media sosial, di samping manfaat yang sangat banyak. (3) Memberi pemahaman mengenai etika bermedia sosial agar semua pihak merasa nyaman menggunakan teknologi ini.

Dengan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dan dengan antusias yang besar bagi murid SMK Muhammadiyah, diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan kembali di lokasi yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang mengucapkan terima kasih kepada Bapak Faisal Multadzam, S.Pd. selaku Kepala SMK Muhammadiyah Parakan, Tangerang Selatan, yang telah mengizinkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di sekolah. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ibu Guru dan peserta didik atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beyens, I., Pouwels, J. L., van Driel, I. I., Keijsers, L., & Valkenburg, P. M. (2020). The effect of social media on well-being differs from adolescent to adolescent. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-67727-7>
- Kotler, P., Hollensen, S., & Opesnik, M. O. (2019). *Social Media Marketing*. Hoepli.
- Panggabean, M. L. (2020). Handling of Hoax News According to Law Number 1 of 1946. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(08), 1275–1287.
- Putri, T. T. A., Warra, H., Sitepu, I. Y., Sihombing, M., & Silvi. (2019). Analysis and Detection of Hoax Contents in Indonesian News Based on Machine Learning. *JIPN (Journal of Informatics Pelita Nusantara)*, 4(1), 19–26.
- Sellnow, T., Parrish, A., & Semenas, L. (2019). From Hoax as Crisis to Crisis as Hoax: Fake News and Information Disorder as Disruptions to the Discourse of Renewal. *Journal of International Crisis and Risk Communication Research*, 2(1), 121–142. <https://doi.org/10.30658/jicrcr.2.1.6>
- Sofiana, S., Octaviano, A., Herdyanto, Cordiaz, M., & Santoso, B. (2022). *Literasi Digital Bagi Remaja (1st ed.)*. Solok, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Tapsell, R. (2019). Indonesia's Policing of Hoax News Increasingly Politicised. *ISEAS Perspective*, (75), 1–10. Retrieved from https://www.iseas.edu.sg/images/pdf/ISEAS_Perspective_2019_75.pdf
- Tree, D., & Method, C. (2020). Fake News (Hoax) Identification on Social Media Twitter using Decision Tree C4.5 Method. *System Engineering and Information Technology Journal*, 4(4), 711–716.
- Zaman, B., Justitia, A., Sani, K. N., & Purwanti, E. (2020). An Indonesian Hoax News Detection System Using Reader Feedback and Naïve Bayes Algorithm. *Cybernetics and Information Technologies*, 20(1), 82–94. <https://doi.org/10.2478/cait-2020-0006>
- Zarella, D. (2009). *The Social Media Marketing Book*. O'Reilly Media.